

PENGARUH PENDAMPINGAN KADER PADA IBU HAMIL TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET Fe

Sri Wuwuh¹, Sri Rahayu², Krisdiana Wijayanti³

¹Citivas Akademika Jurusan Kebidanan Semarang

²Dosen Jurusan Kebidanan Semarang Poltekkes Kemenkes Semarang

e-mail : sriwuwuh1973@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia the incidence of anemia is high at 37.1%. Anemia prevention program in pregnant women conducted by the government is giving 90 Fe tablets to pregnant women during pregnancy, but the implementation of the program giving Fe tablets found many obstacles one compliance pregnant women remains low in consuming Fe supplement. Community participation in improving the efficiency of the service is very important is to engage cadre in the health program. The purpose of this research was to determine the effect on pregnant women cadres assistance in drinking iron supplement.

This research is a quasi experiment with using post test only control group design. The study population is pregnant women in the region Puskesmas Bogorejo Blora December 2015 through March 2016 some 98 people, while the number of samples of 52 people, divided into 2 groups: pregnant women advocacy groups and the control group. The sampling technique is simple random sampling. Analysis of the data by the statistical test Mann Whitney.

The results showed that there is a difference between compliance pregnant mothers who Fe supplement accompanied by unaccompanied social worker, p value $0.001 < \alpha 0.05$. The expected implementation of the program - which doing health programs need to involve cross-program and cross-sectoral especially social worker as a partner with a midwife. Family or husband is also important to provide support and participate in the monitoring of iron supplement that can improve compliance pregnant mothers drink during pregnancy Fe supplement.

Keywords: Assistance, Compliance, Iron Supplement

ABSTRAK

Di Indonesia angka kejadian anemia cukup tinggi yaitu 37,1%. Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya, namun pada pelaksanaan program pemberian tablet Fe ditemukan berbagai kendala salah satunya kepatuhan ibu hamil yang masih rendah dalam mengkonsumsi tablet Fe. Peran serta masyarakat dalam meningkatkan efisiensi pelayanan sangat penting yaitu dengan mengikutsertakan kader dalam program kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan kader pada ibu hamil dalam minum tablet Fe.

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan *post test only control group design*. Populasi penelitian adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora bulan

Desember 2015 sampai Maret 2016 sejumlah 98 orang, sedangkan jumlah sampel 52 orang yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pendampingan ibu hamil dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling. Analisa data dengan uji statistik Mann Whitney

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe yang didampingi kader dengan yang tidak didampingi kader, nilai $p \text{ value } 0.001 < \alpha 0.05$.

Diharapkan pelaksanaan program-program kesehatan yang dilaksanakan perlu untuk melibatkan lintas program dan lintas sektoral terutama kader sebagai mitra kerja bidan. Keluarga atau suami juga penting untuk memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pemantauan minum tablet Fe sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe selama kehamilannya.

Kata kunci: Pendampingan, Kepatuhan Minum Tablet Fe

PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan diseluruh dunia lebih dari 858 ribu ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millennium ke-5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai $\frac{3}{4}$ resiko jumlah kematian ibu. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentu angka kematian (Kemenkes, 2014).

Hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2007 sebesar 288 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Ali Ghufroon, tingginya AKI terutama keterlambatan penanganan kehamilan sehingga pemerintah saat ini memfokuskan upaya perbaikan layanan primer sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan (Depkes, 2012). Menurut WHO, 4 % kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan, sebagian besar disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya berinteraksi (Sarwono, 2009). Anemia merupakan suatu keadaan terjadi penurunan jumlah sel darah merah. Kejadian anemia berkisar antara 20 % - 89 % dengan menetapkan hemoglobin 11 gr % sebagai dasarnya (Manuaba, 2012). AKI di Jawa

Tengah juga masih cukup tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 126,55/100.000 (Profil Dinkes Prop Jateng). Di Kabupaten Blora pada tahun 2014 AKI sebesar 99,04 per 100.000 KH (12 kematian), sedangkan penyebab kematian salah satunya perdarahan karena anemia selama kehamilan.

Anemia pada kehamilan merupakan masalah yang umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*Potensial Danger of Mother and Child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), sehingga memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada hari terdapat. Pengaruh anemia bagi ibu maupun bagi janin antara lain: abortus, partus prematurus, partus lama, perdarahan intra partum maupun post partum, terjadi kematian intra uteri, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, intelegensi rendah (Almatsier, (2010). Program penanggulangan anemia pada ibu hamil yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya. Pada perkembangan pelaksanaan program pemberian tablet besi, ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil yang masih rendah dalam mengkonsumsi tablet besi yang diterimanya. Ketaatan ibu hamil minum tablet besi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil (Hamidah,

2009). Kader kesehatan sebagai salah satu tenaga sukarela yang dipilih masyarakat mempunyai peran yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan kader pada ibu hamil dalam minum Fe dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini quasi eksperimen dengan rancangan post test only control group design. Populasinya adalah ibu-ibu hamil pada bulan Desember 2015 sampai Maret 2016 sejumlah 98 orang dan yang usia kehamilannya 28-36 mg di wilayah puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora. Jumlah sampel sebanyak 52 orang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu perlakuan dan kontrol. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Cara pengumpulan data yaitu kedua kelompok sebelumnya diberikan tablet Fe sebanyak 30 tablet, kemudian pada kelompok perlakuan dilakukan pendampingan minum Fe oleh kader, sedangkan kelompok kontrol diberikan tablet Fe tanpa pendampingan oleh kader. Pengumpulan data dilakukan oleh enumerator yaitu bidan desa dan peneliti. Pengukuran dilakukan setelah 1 bulan minum tablet Fe dengan menghitung jumlah tablet Fe yang habis diminum oleh responden. Analisa data menggunakan uji Mann Whitney, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan didapatkan distribusi data tidak normal $p\text{ value} < 0.05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu hamil pada kelompok yang mendapatkan pendampingan dari kader selama minum tablet Fe sebagian besar adalah berumur 20-35 tahun, Pendidikannya adalah Dasar sebesar 86 % dan tidak bekerja 96% serta paritas multipara sebesar 61%. Jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, memiliki karakteristik yang hampir sama.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Perlakuan		Kontrol	
		n	%	n	%
1.	Umur Ibu				
	>30 tahun	0	0	5	19
	20-35 tahun	20	78	18	69
	<20 tahun	6	23	3	12
2.	Pendidikan				
	Dasar	22	86	24	92
	Menengah	2	7	1	3
	Tinggi	2	7	1	3
3.	Pekerjaan				
	Bekerja	1	3	1	3
	Tidak Bekerja	25	96	25	96
4.	Paritas				
	Primipara	9	23	15	58
	Multipara	17	61	11	42

2. Kepatuhan Ibu Hamil minum Tablet Fe

Tabel 2.
Kepatuhan minum tablet Fe

No	Kelompok	Rerata	Min	Maks	SB
1	Perlakuan	27	19	30	3.4
2	Kontrol	22	6	30	5.7

Kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe tersebut dapat dilihat pada hasil perhitungan seberapa banyak jumlah atau butir tablet Fe yang diminum oleh ibu setelah pemberian tablet Fe selama 30 hari. Dalam penelitian ini pada kelompok perlakuan rata-rata ibu hamil menghabiskan atau minum tablet Fe sebanyak 27 butir, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol rata-rata 22 tablet Fe. Hal tersebut menandakan adanya peran kader cukup efektif guna membantu berlangsungnya program kesehatan terutama pemberian tablet Fe

kepada ibu hamil. Dalam pendampingan kader ada banyak cara dalam melakukan yaitu melalui kunjungan rumah ibu hamil untuk mengingatkan dan mengecek ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, komunikasi lewat jaringan pesan singkat. Menurut Safudin (2009), kunjungan kader dapat membina hubungan kedekatan dengan ibu hamil dan menimbulkan kepercayaan antara kader dengan ibu hamil.

patuh dalam minum tablet Fe tersebut, terkait dengan pendidikan responden yang sebagian besar berpendidikan dasar pada kedua kelompok. Orang yang berpendidikan tinggi relatif mudah menerima pengetahuan daripada orang yang berpendidikan rendah. Sesuai dengan Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi

Tabel 3
Pengaruh tingkat kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe

No	Kelompok	Mean Rank	Total Ranking	Mann Whitney	Sig
1	Perlakuan	33,08	860,00	167,000	0,001
2	Kontrol	19,92	518,00		

Tabel 3. menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe, pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berdasarkan uji Mann Whitney U test didapati p value $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada beda antara ibu hamil dalam minum tablet Fe yang didampingi kader dengan ibu hamil yang tidak didampingi kader dalam minum tablet Fe.

PEMBAHASAN

Ibu hamil yang mendapatkan pendampingan dari kader dalam minum tablet Fe, memiliki kecenderungan lebih patuh dalam minum tablet Fe. Hal ini sesuai dengan penelitian Namchar (2013) faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil adalah pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan ketersediaan tablet Fe sedangkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah pengalaman dan sosial budaya. Dan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yaitu peran petugas kesehatan.

Masih ditemukannya ibu hamil yang kurang

perubahan perilaku yang positif. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendampingan kader dalam minum tablet Fe merupakan suatu bentuk intervensi untuk merubah perilaku pada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat (Safrudin, 2009).

Dukungan kader pada ibu hamil memberikan kontribusi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena kader selalu memotivasi, mendorong, menyadarkan ibu hamil mengenali potensi masalah dan dapat mengembangkan potensi memecahkan masalahnya, dalam hal ini untuk mengkonsumsi tablet Fe sampai habis sesuai dengan program pemerintah (Safrudin, 2009). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditiani Yurista Permanasari (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

pemberian penyuluhan pada ibu hamil dengan anemia dapat meningkatkan kepatuhan minum tablet tambah darah ($p < 0.05$).

Masih ditemukan adanya ibu hamil yang sedikit minum tablet Fe dalam penelitian ini bisa karena berbagai alasan. Alasan yang mungkin menyebabkan ibu hamil tidak mengkonsumsi Fe secara teratur (patuh) antara lain ibu hamil takut terjadinya efek samping minum tablet Fe, seperti mual, sembelit, frustrasi tentang frekuensi dan jumlah pil yang diminum dan takut bayinya besar. Alasan efek samping dari tablet Fe yang ditimbulkan tersebut dapat memicu seseorang untuk kurang mematuhi konsumsi tablet Fe secara benar, sehingga tujuan dari pemberian Fe tersebut tidak tercapai. Pendidikan responden sebagian besar berpendidikan dasar, hal tersebut juga menjadi kendala bagi kepatuhan ibu hamil dalam minum tablet Fe, karena masih kurangnya pengetahuan tentang tablet Fe. Individu yang berpendidikan rendah relatif mengalami kesulitan untuk menyerap informasi, pengetahuan yang sifatnya baru. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, diantaranya pengetahuan ibu hamil, motivasi ibu hamil, peranan keluarga, perilaku petugas kesehatan. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil terhadap program pencegahan anemia (BKKBN, 2012). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kutila Nur Aini (2010) menunjukkan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Selain itu juga penelitian lain oleh Robiatul Adawiyani (2013) enunjukkan bahwa Pemberian Booklet Anemia dapat meningkatkan pengetahuan, kepatuhan minum tablet tambah darah dan kadar hemoglobin ibu hamil.

Kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar haemoglobin ibu hamil. Tablet Fe sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Ibu hamil yang patuh minum tablet Fe dapat

meminimalkan kejadian anemia sehingga akan mengurangi komplikasi perdarahan pada proses persalinannya. Sesuai hasil penelitian (Dian L dkk, 2014), bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat meningkatkan hemoglobin.

KESIMPULAN

1. Karakteristik Responden.

Sebagian besar ibu hamil pada kelompok yang mendapatkan pendampingan kader berusia antara 20-35 tahun (78%), berpendidikan dasar (86%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (96 %) dan paritas multipara (61%).

2. Rata-rata jumlah tablet Fe yang diminum selama 30 hari, pada kelompok ibu hamil yang mendapat pendampingan kader sebanyak 27 butir dan pada kelompok kontrol 22 butir.

3. Ada pengaruh pendampingan kader pada ibu hamil dalam minum tablet Fe dengan kepatuhan minum tablet Fe yang ditunjukkan dengan nilai $p \text{ value } 0,001 < \alpha = 0,05$.

SARAN

1. Ibu hamil diharapkan dapat minum tablet Fe sesuai dengan aturan, yaitu diminum setiap hari, mengingat kepatuhan ibu hamil minum tablet Fe merupakan faktor penting dalam peningkatan kadar haemoglobin selama kehamilannya.

2. Diperlukan peningkatan peran kader dalam memberikan motivasi pada ibu hamil dan adanya strategi program pengawasan minum tablet Fe secara terpadu melibatkan unsur-unsur pemerintah terkait, peran serta masyarakat dimulai dari individu, keluarga maupun kelompok organisasi masyarakat tertentu.

3. Hasil penelitian ini bisa dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya dengan metode dan desain penelitian yang berbeda sehingga intervensi program pemberian tablet Fe merupakan suatu program utama dalam penanganan Ante Natal Care.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, Yurista P dan Elisa DJ. (2015). Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah dapat Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil Anemia.
- Almatsier, S. (2010). Prinsip dasar Ilmu Gizi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- BKKBN. (2012). Siaran Pers: BKKBN, PEDULI SELAMATKAN IBU DI INDONESIA, (online) (<http://www.bkkbn.go.id> diakses 5 Januari 2016).
- Depkes RI. (2008). Buku Kader Posyandu Usaha Perbaikan Gizi Keluarga. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2012). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia. [http:// depkes.go.id](http://depkes.go.id) diakses 5 Januari 2016.
- Dian L, Agus S, Mufnaetty. (2014). Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang. Jurnal Gizi Universitas Muhamadiyah Semarang, Vol 3. Nomor 2.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Blora. (2015). Data Kematian Ibu di Kabupaten Blora. Kesga DKK Blora.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). Buku Saku Kesehatan tahun 2013 Jateng. Semarang: Dinkes Propinsi Jawa Tengah.
- Erfandi, 2010. Puskesmas Oke: Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe ;<http://puskesmas-oke.com.id/2010/06/10>. diakses tanggal 18 Februari 2016.
- Kutilla Nur Aini. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di BPS Siti Hasunah Candi Sidorejo.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita, dkk. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, untuk pendidikan Bidan Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Namchar. (2013). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (FE) di Puskesmas Bara..
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono, (2010). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardo.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Robiatul Adawiyani. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu hamil di Unit Rawat Jalan rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- Syafrudin. (2009). Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Zarianis. (2006). Efek suplemen besi dan vitamin C pada anak sekolah. <http://id.wikipedia.org/wiki/hemoglobin>.Diakses tanggal 20 Januari 2016.